



## Pengaruh Motivasi Belajar Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Pada Siswa Tunarungu Sekolah Luar Biasa

Lita Puspita

### **Keywords :**

Motivasi Belajar,  
Percaya Diri dan Hasil  
Belajar Pendidikan  
Jasman

### **Correspondensi Author**

Universitas Negeri  
Makassar  
Email:  
lithapuspita21@gmail.com

### **Article History**

**Received:** 16-09-2017;

**Reviewed:** 10-10-2017;

**Accepted:** 25-10-2017;

**Published:** 28-10-2017

**Abstrak.** Penelitian Ini adalah jenis penelitian Deskriptif Regresi yang bertujuan untuk mengetahui ; (1) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani; (2) Pengaruh Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada; (3) Pengaruh Motivasi Belajar dan Percaya Diri Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. Populasi adalah seluruh siswa Tunarungu SMA SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang digunakan adalah seluruh siswa Tunarungu SMA SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel. dengan jumlah sampel sebanyak 17 Siswa. Teknik penentuan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, Uji Normalitas data, uji linearitas data, Analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; (1) Ada pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Tunarungu SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel sebesar 69,2 %; (2) Ada pengaruh Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Tunarungu SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-sel. Kemampuan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Tunarungu SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel sebesar 68,4 %; (3) Ada pengaruh Motivasi Belajar dan Percaya Diri Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Tunarungu SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-sel sebesar 80,3 %.

## PENDAHULUAN

Masa anak-anak adalah masa yang paling menyenangkan karena penuh dengan kegiatan bermain, belajar dan bersosialisasi sesama teman. Dunia anak-anak penuh dengan imajinasi dan kreasi. Tetapi apakah masa itu juga dialami oleh anak tunarungu? Anak tunarungu dalam proses belajar mengajar masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karna adanya keterbatasan pada indra pendengaran. Selain itu, anak tunarungu sering mengalami kekecewaan, karena sulitnya menyampaikan perasaan/keinginannya secara lisan ataupun dalam memahami pembicaraan orang lain. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya dorongan dalam diri.

Motivasi belajar pada anak tunarungu memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar pendidikan jasmani. Faktor yang lain yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani pada anak tunarungu adalah percaya diri. Percaya diri dapat menimbulkan rasa optimis sehingga motivasi dalam belajar akan muncul. Orang yang tidak mempunyai percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya sehingga dalam mencapai hasil belajar tidak maksimal. Seseorang yang

memiliki percaya diri yang positif adalah seseorang yang yakin akan kemampuan dirinya

Dengan demikian hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar usaha-usaha belajar tidak terlepas dari Strategi pembelajaran dari seorang pendidik bagi anak tunarungu. Pada dasarnya sama dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bagi anak mendengar/normal, akan tetapi dalam pelaksanaannya, harus bersifat visual, artinya lebih banyak memanfaatkan indra penglihatan siswa tunarungu.

Adapun fakta di lapangan adalah motivasi dan percaya diri pada anak tunarungu dapat dibangkitkan ketika pengajar memberikan penguatan. Siswa sangat senang diberikan pujian, dukungan, hadiah, dan kegiatan belajar yang menyenangkan. Hal ini terbukti dengan sikap positif yang ditunjukkan siswa yang membantu kelancaran proses belajar pendidikan jasmani secara maksimal. Oleh karena itu, hal inilah yang mendasari sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada siswa Tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan”.

Pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui program aktivitas jasmani yang dimodifikasi untuk memungkinkan individu dengan kelainan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Adapun Menurut Abdullah (1996:3) yaitu: Pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui program aktivitas jasmani yang dimodifikasi untuk memungkinkan individu dengan kelainan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Dengan pendidikan jasmani adaptif anak penyandang cacat dapat menunjukkan pada masyarakat bahwa mereka juga dapat hidup seperti anak-anak yang normal, dan berprestasi melalui bakat yang dimilikinya. Sedangkan Sri Widati & Murtadlo (2007:3) petikan Winnick (1995) mengatakan penjas adaptif adalah Suatu program dibuat secara individual berupa

kegiatan perkembangan, latihan, permainan, ritme, dan olahraga yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan jasmani untuk individu-individu yang unik.

Penderitaan tunarungu adalah mereka yang memiliki hambatan perkembangan indra pendengar. Sanders (1980) menyimpulkan bahwa sifat khas yang tampak pada anak tunarungu yakni adanya keragu-raguan dalam melakukan tindakan dan menarik kesimpulan sehingga kondisi ini akan berpengaruh juga pada perubahan perilakunya. setiap anak tunarungu juga berhak mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Bandi Delphie (2012:47) bahwa diperlukan prinsip-prinsip kebutuhan dan keaktifan dalam pendidikan jasmani pada anak tunarungu yaitu Kebebasan yang mengarah, pemanfaatan waktu luang dan kompensasi, kekeluargaan dan keatuhan kepada orang tua, setia kawan dan idola, perlindungan, minat dan kemampuan, disiplin, serta kasih sayang.

anak tunarungu juga dapat hidup mandiri dan tidak tergantung dengan orang yang ada di sekitarnya. Mereka memerlukan bimbingan dan layanan pendidikan yang layak agar dapat hidup bermasyarakat sebagaimana mestinya, oleh karena itu anak tunarungu memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Geniofam (2010:11) bahwa anak kebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik.

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu (Dr. Hamzah B. Uno, 2016:3) Motivasi dapat diartikan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Paturusi (2012:154) dalam petikan Abu Ahmadi (1999) bahwa motivasi adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktifitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata, karena

motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Husdarta (2011:90) yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

Menurut Komaruddin (2016:67) Dengan demikian kepercayaan diri berisi dengan keyakinan siswa terkait dengan kekuatan, kemampuan diri, untuk melakukan dan meraih sukses serta tanggung jawab terhadap apa yang telah ditetapkan oleh dirinya. Minat kepercayaan diri tumbuh karena ada keyakinan bahwa ia mampu melakukan untuk menghadapi masalah dalam hidupnya, keyakinan mampu menghadapi tantangan dan masalah yang dihadapi, yakin bahwa ia mampu, bukan keyakinan yang muncul karena kemampuan individu dalam menghadapi masalah dan tantangan tersebut sesuai dengan spesialisasinya. Menurut Sudibyono (2001:72) bahwa perasaan yang kurang percaya diri merupakan tumpuan yang lemah untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Jadi Rasa percaya diri dapat membuat seorang siswa mampu membebaskan diri dari tekanan-tekanan yang dihadapi dalam aktivitas-aktivitas yang mereka hadapi. Apta (2015:107) bahwa seseorang terlalu percaya diri (*Over Confidence*) diartikan bahwa kepercayaannya lebih besar dari kemampuannya.

Purwa (2016:229) bahwa Pada hakikatnya belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Siswa tunarungu menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Siswa yang bermotivasi tinggi dengan percaya diri dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Jadi dalam sistem belajar sangatlah berpengaruh Menurut Ahmadi (2013:127) bahwa Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Ada ahli psikologi pendidikan yang

menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut adalah sebagai motivasi belajar. Motivasi dan percaya diri dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif Regresi, jenis analisis data yaitu dengan cara menganalisis data kuantitatif yang diperjelas dari hasil penelitian berupa data dan informasi mengenai permasalahan yang dibahas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu: penelitian lapangan, sedangkan lokasi Penelitian ini dilaksanakan di siswa SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi kota Makassar.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasi. Populasi menurut Suharni Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa, SMA anak Tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Makassar kelas Xb, XIb, XIIb (Tunarungu). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam upaya memperoleh data yang valid dan reliabel adalah Lembaran Observasi, Kuesioner dan Dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

#### Statistics

	Motivasi Belajar	Percaya Diri	Hasil Belajar
N Valid	17	17	17
Missing	0	0	0
Mean	12,3529	10,8824	77,1765
Std. Deviation	1,41161	1,40900	3,82811
Range	4,00	5,00	13,00
Minimum	10,00	9,00	70,00
Maximum	14,00	14,00	83,00
Sum	210,00	185,00	1312,00

- Untuk Data Motivasi Belajar pada siswa SMA Tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri

Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII dari 17 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 210,00 dan rata-rata yang diperoleh 12,3529 dengan hasil standar deviasi 1,41161, dan dari range data 4,00 antara nilai minimum 10,00 dan 14,00 untuk nilai maksimal.

- b. Untuk data Percaya Diri pada siswa SMA Tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII dari 17 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 185,00 dan rata-rata yang diperoleh 10,8824 dengan hasil standar deviasi 1,40900 dan dari range data 5,00 antara nilai minimum 9,00 dan 14,00 untuk nilai maksimal.
- c. Untuk data Hasil Belajar pada siswa SMA Tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII dari 17 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 1312,00 dan rata-rata yang diperoleh 77,1765 dengan hasil standar deviasi 3,82811 dan dari range data 13,00 antara nilai minimum 70,00 dan 83,00 untuk nilai maksimal.

**1. pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII.**

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5 maka persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 49,303 + 2,256 X_1$$

Ada Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada tabel 4.5 diperoleh nilai regresi 0,832 dengan tingkat signifikan  $0,000 < \alpha 0,05$ , untuk koefisien determinasi sebesar 0,692. Hal ini berarti 69,2% pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII. Sedangkan sisanya ( $100\% - 69,2\% = 30,8\%$ ) disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  diperoleh 5,810 dapat dilihat pada tabel di atas dengan tingkat signifikan  $0,000 < \alpha 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau koefisien regresi signifikan, atau Motivasi Belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII. Dengan demikian terdapat Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada siswa SMA Tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII sebesar 69,2%. Pengujian terhadap model regresi menunjukkan nilai F sebesar 33,754 dengan tingkat nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Hal ini berarti bahwa Hasil Belajar dapat dijelaskan secara signifikan oleh Motivasi Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII.

**2. Pengaruh percaya diri terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII.**

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6 maka persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 52,731 + 2,246 X_2$$

Ada Pengaruh percaya diri terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi

data percaya diri terhadap Hasil Belajar pada tabel 4.6 diperoleh nilai regresi 0,827 dengan tingkat signifikan  $0,000 < \alpha 0,05$ , untuk koefisien determinasi sebesar 0,684. Hal ini berarti 68,4% pengaruh percaya diri terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII. Sedangkan sisanya ( $100\% - 68,4\% = 31,6\%$ ) disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  diperoleh 5,693 dapat dilihat pada tabel di atas dengan tingkat signifikan  $0,000 < \alpha 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau koefisien regresi signifikan, atau percaya diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII. Dengan demikian terdapat Pengaruh percaya diri terhadap Hasil Belajar pada siswa SMA Tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII sebesar 68,4%. Pengujian terhadap model regresi menunjukkan nilai F sebesar 32,406 dengan tingkat nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Hal ini berarti bahwa Hasil Belajar dapat dijelaskan secara signifikan oleh percaya diri pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII.

### **3. Pengaruh Motivasi Belajar dan percaya diri terhadap Hasil Belajar pada siswa SMA Tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII**

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.7 maka persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 46,613 + 1,338 X_1 + 1,290 X_2$$

Ada Pengaruh Motivasi Belajar dan percaya diri secara bersama – sama terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data Motivasi

Belajar dan percaya diri terhadap Hasil Belajar pada siswa SMA Tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII pada tabel 4.7 diperoleh nilai regresi ( $R_0$ ) 0,896 dengan tingkat signifikansi pada kolom signifikan Sebesar  $(0,000) < \alpha 0,05$  untuk nilai R Square (koefisien determinasi) 0,803. Hal ini berarti 80,3% Pengaruh Motivasi Belajar dan percaya diri secara bersama – sama terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII. Sedangkan sisanya ( $100\% - 80,3\% = 19,7\%$ ) disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Dari uji Anova atau F test, didapat  $F_{hitung}$  adalah 28,538 dengan tingkat signifikansi 0,000 . Oleh karena signifikan  $(0,000)$  jauh lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Motivasi Belajar dan percaya diri terhadap Hasil Belajar pada siswa SMA Tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil).

Hasil analisis data melalui teknik statistik diperlukan pembahasan teoritis yang bersandar pada teori dan kerangka berpikir yang mendasari penelitian.

#### **a. Ada Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII.**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada Pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII. Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori dan kerangka pikir yang mendasarinya, maka pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Ini

membuktikan bahwa Motivasi Belajar sangat mempengaruhi Hasil Belajar. Motivasi Belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar. Jadi, Motivasi Belajar sangat menunjang Hasil Belajar. Dengan demikian Motivasi Belajar memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina

Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII.

**b. Ada Pengaruh percaya diri terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII.**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada Pengaruh yang signifikan percaya diri terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII. Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori dan kerangka pikir yang mendasarinya, maka dalam dasarnya hasil penelitian mendukung dan memperkuat teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Ini membuktikan bahwa percaya diri sangat mempengaruhi Hasil Belajar. Percaya diri adalah Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya dan dengan keyakinannya tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar. Seseorang memiliki kepercayaan tinggi memiliki rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai dengan diharapkan. Tingginya hasil belajar dipengaruhi oleh percaya diri siswa yang tinggi dan sebaliknya hasil belajar rendah karena dipengaruhi oleh rendahnya percaya diri siswa dalam belajar. percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk

melakukan hal – hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri mempunyai percaya diri yang baik apabila individu tersebut cenderung realistik terhadap kemampuan diri sendiri dan menghargai diri sendiri tanpa terpengaruh oleh sikap atau pendapat orang lain, merasa optimis, berpikir positif, tenang, aman, tidak mudah cemas dan tidak ragu-ragu menghadapi permasalahan. Berdasarkan uraian di atas, maka siswa cenderung mempunyai percaya diri siswa yang tinggi sehingga mereka menyadari atas kemampuan yang dimiliki, merasa optimis dalam menghadapi setiap permasalahan, serta mereka tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain dan tidak ragu-ragu dalam setiap permasalahan yang mereka hadapi. Untuk meningkatkan hasil belajar perlu ditingkatkan percaya diri siswa. Kepercayaan diri akan dapat menyadari dan mengaplikasikan kemampuan dirinya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan prestasi atau hasil belajar yang diinginkan. maka pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar siswa menguatkan keyakinan akan kemampuan yang ada dalam diri individu seseorang siswa sehingga diharapkan akan melakukan aktivitas belajarnya dengan baik serta memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan demikian percaya diri memiliki

Pengaruh terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII.

**c. Ada Pengaruh Motivasi Belajar dan percaya diri terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII.**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada Pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar dan percaya diri terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII. Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori dan kerangka pikir yang mendasarinya, pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada. Ini membuktikan bahwa Motivasi Belajar dan percaya diri sangat mempengaruhi Hasil Belajar. Hasil belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya, dengan demikian hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar, motivasi belajar dan kepercayaan diri. Motivasi sangat berperan dalam belajar karena dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan

belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri dapat menimbulkan rasa optimis sehingga motivasi dalam belajar akan muncul. Kepercayaan diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau masalah. Dengan percaya diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Kepercayaan diri bukan dengan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa : a. Motivasi Belajar memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII. 2. Percaya diri memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII. 3. Motivasi Belajar dan percaya diri memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

- a. Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang individu mendapatkan sesuatu tentang hubungan dengan sesama dan peran orang tua sebagai pembentuk kepribadian dari individu itu sendiri. Dalam upaya mengatasi motivasi dan percaya diri yang rendah, peranan orang tua sangatlah besar dengan memberikan pendidikan kepada anak sejak kecil sebagai pedoman dimasa yang akan datang yaitu menanamkan sikap

mengkompensasi kelemahan kepada kelebihan, namun bagaimana individu tersebut mampu menerima dirinya apa adanya, mampu mengerti seperti apa dirinya dan pada akhirnya akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik. Jadi, Motivasi Belajar dan percaya diri sangat berpengaruh dalam hasil Belajar. Akan tetapi bukan hanya dua faktor yang dapat menunjang dalam Hasil Belajar. Dengan demikian Motivasi Belajar dan percaya diri memiliki Pengaruh terhadap Hasil Belajar pada siswa Tunarungu SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan kelas X, XI, XII.

## SIMPULAN DAN SARAN

- a. Suka berolahraga dan mengembangkan potensi diri bahwa mereka bisa melalui kegiatan olahraga dengan hasil bersama dengan keluarga.
- b. Guru Hendaknya guru membantu siswa untuk meningkatkan percaya diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar penjas sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- c. Orang tua Hendaknya orang tua selalu membimbing siswa agar memiliki motivasi belajar dan percaya diri sehingga siswa dapat mengungkapkan perasaan, pendapat kepada orang lain dan merasa optimis dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam hasil belajar .

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan diskusi dan seminar keolahragaan guna memperkaya perkembangan ilmu pengetahuan khususnya hasil belajar siswa Tunarungu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta



- Achmad Pturusi. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Apta Mylsidayu. 2015. *Psikologi Olahraga*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Arma Abdoellah. *Pendidikan Jasmani Adaktif*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. Jakarta.
- Bandi Delphie. 2012. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. PT. Rafika Aditama. Bandung.
- Geniofam. 2010. *Mengasuh Mensukseskan dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Garailmu. Jogjakarta.
- Hamzah B. Uno. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Alfabeta. Bandung
- Komaruddin. 2013. *Psikologi Olahraga*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Purwa Atmaja Prawira. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Sri Widati dan Murtadlo. 2007. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaktif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.